

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Toeri**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Dheini (2008: 5.5) mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang kompleks, dan tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik saja tetapi juga bergantung pada fungsi penglihatan, tetapi juga pada aspek mental, termasuk pemahaman, analisis, dan interpretasi makna.

Pengertian membaca dikemukakan para ahli yang dikutip oleh Dheni antara lain Anderson dkk memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penapsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Adapun menurut Hari membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Sejalan dengan pengertian tersebut Kridalaksana mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.(Asiva Noor Rachmayani, 2016)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses menerjemahkan sandi atau simbol-simbol yang tertulis terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berpikir dan bernalar mengolah teks bacaan secara kritis dan kreatif untuk mendapatkan pesan baik secara tersirat maupun tersurat.

a. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.

Menurut Dalman ada beragam tujuan membaca, yaitu:

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenali makna kata-kata sulit.
- 5) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- 6) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Sedangkan menurut Tarigan tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain:

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
- 2) Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini

ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.

- 3) Membaca untuk mengisi ketika luang. Jenis membaca yang digunakan tidaklah terikat pada jenis tertentu, demikian pula bahan bacaannya. Yang terpenting perlu ditanamkan pada peserta didik adalah bagaimana bisa mengisi waktu untuk hal-hal bermanfaat serta tidak membosankan. Bacaan perihal kepahlawanan, keberanian, kecekatan, dan lain-lain. (Arwita Putri et al., 2023)

Membaca adalah aktivitas yang memberikan banyak manfaat, baik bagi perkembangan intelektual maupun emosional seseorang. Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan, meningkatkan kosakata, serta memahami berbagai sudut pandang yang berbeda. Selain itu, membaca juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Manfaat Membaca

Menurut Gray & Rogers (dalam Zaif: 2011 ) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1. Meningkatkan pengembangan diri siswa Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
2. Memenuhi tuntutan intelektual Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan

perbendaharaan katakata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.

3. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang Mengetahui hal-hal yang aktual, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata. (Sugiarti, 2019)

c. Aspek-Aspek Membaca di Kelas

Kaitan antara tujuan membaca dengan proses dan kemampuan membaca. yaitu menunjukkan bahwa kecepatan gerakan bola mata sewaktu membaca sejalan dengan perubahan tujuan membacanya. Selain itu, kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya. Tujuan aspek membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Seseorang yang mempunyai daya bacaan tinggi, mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca dapat disarikan menjadi dua, yaitu factor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut faktor internal seseorang lebih dominan mempengaruhi keberhasilan membaca daripada faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan membaca adalah sesuatu yang ada pada diri si pembaca, seperti kesehatan fisik, terutama kesehatan mata, minat dan motivasi membaca, niat dan tujuan membaca, kebiasaan dalam membaca, dan skemata pembaca terhadap bacaan yang tersedia. Adapun

faktor eksternal yang mempengaruhi hasil membaca adalah seperti bacaan yang digemari, keterbacaan wacana yang dibaca, dan lingkungan tempat membaca, seperti keberhasilan, kenyamanan, ketersediaan alat pelengkap ruangan tempat membaca, dan cahaya matahari atau lampu ruangan. Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

1. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
3. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
4. Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
5. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
6. Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
7. Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
8. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca. (Hilda Melani Purba et al., 2023)

Salah satu tantangan dalam aspek membaca di kelas tinggi adalah meningkatnya kompleksitas teks yang harus dipahami siswa. Mereka tidak hanya membaca cerita sederhana, tetapi juga teks nonfiksi, artikel, dan teks informatif lainnya yang

memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi membaca yang efektif, seperti membaca intensif dan ekstensif, serta mengajarkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi teks.

d. Hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, yakni sebagai berikut.

- a. Siswa tidak mempunyai motivasi untuk membaca, siswa lebih memilih bermain dengan teman dibandingkan harus membaca sebuah buku. Siswa menganggap kegiatan membaca merupakan hal yang membosankan. Siswa juga harus disuruh orang tua atau pun guru terlebih dahulu baru mau membaca buku.
- b. Siswa tidak memiliki minat yang cukup tinggi dalam hal membaca. Penyebab tersebut karena banyaknya kata-kata atau kalimat dalam suatu bacaan yang sulit dipahami oleh siswa. Minimnya bacaan juga menjadi penyebab siswa kesusahan dalam memahami suatu bacaan. Dalam diri siswa pun tidak ada rasa ketertarikan untuk membaca buku. Siswa mengaku ketika disuruh guru untuk membaca buku pun, siswa langsung merasa malas. Siswa tidak bisa menikmati buku yang dibacanya, karena tidak ada niat dalam dirinya untuk membaca buku. Sudah pasti siswa tidak memiliki minat, jika tidak mempunyai niat dalam membaca buku.
- c. Ketika siswa sedang membaca buku, siswa tidak bisa fokus pada buku pegangannya. Konsentrasi siswa mudah terpecah belah ketika mendengar ada sedikit keributan. Siswa juga selalu diganggu oleh teman sebangkunya saat sedang membaca buku dan berakhir mengobrol dengan temannya. Saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru karena bercanda dengan temannya.

- d. Tempat tinggal siswa yang dekat dengan jalan raya menyebabkan banyaknya suara bising dari kendaraan sehingga mengganggu fokus siswa saat membaca buku. Selain itu, siswa juga di rumah tidak mempunyai banyak buku pegangan yang bisa dibacanya.
- e. Lingkungan sekitar adalah hal yang paling penting dalam kehidupan siswa, contohnya adalah lingkungan keluarga. Jika orang tua tidak membiasakan anaknya untuk membaca buku, maka keinginan siswa untuk membaca buku pun tidak ada. Hasil dari wawancara, siswa menjelaskan bahwa ketika ada tugas dari sekolah, siswa lebih memilih mengerjakan sendiri walau ada hal-hal yang susah dipahami dibandingkan meminta bantuan ke orang tua. Di rumah pun siswa sering menggunakan hp dan orang tua nya membiarkan hal itu. Karena lebih memilih untuk memainkan hp, siswa terkadang lupa untuk mengerjakan tugas dan berakhir tidak membaca buku sama sekali.
- f. Di sekolah tidak ada satu pun ruang perpustakaan yang berdiri. Hanya ada sedikit bacaan buku di sekolah membuat siswa jarang membaca buku yang mengakibatkan siswa kurang dalam hal memahami bacaan, tidak mengetahui banyaknya kosa kata, tidak adanya pembiasaan siswa untuk membaca buku. Di pojok kelas pun hanya ada sedikit buku, bacaan buku yang tidak beragam membuat siswa kurang minat untuk mencari buku di pojok kelas.
- (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023)

Untuk mengatasi hambatan tersebut Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat, seperti: Meningkatkan kosakata siswa melalui pembiasaan membaca dan diskuskosakata baru, dan Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dengan memberikan bacaan sesuai minat siswa.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah sebagai berikut :

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa(Parni, 2017) berikut adalah faktor-faktornya :

#### a. Kurang Mengenal Huruf

Kesulitan tidakmampuan peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidak jelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Untuk memastikan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf.

#### b. Menghilangkan Huruf

Penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata. Kesulitan penghilangan ini adalah peserta didik menghilangkan (tidak dibaca) satu huruf, kata dari teks yang dibaca misalnya :Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa, Majalah dibaca majala dan lain-lain. Penghilangan huruf, ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya.

#### c. Membaca Kata Demi Kata

siswa yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata

seringkali disebabkan oleh Gagal memahami makna kata, atau Kurang lancar membaca. Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah.(Hendri, 2019)

- d. Faktor minat membaca pada siswa tidak bisa diatur oleh orang lain. Minat merupakan keadaan dipengaruhi rasa keinginan dari hati dan pikiran untuk melakukan suatu hal. Siswa yang berminat untuk membaca akan mudah sekali mendapatkan informasi atau sarana hiburan dari bacaan tersebut. Ketertarikan siswa untuk membaca ini akan terus dilakukan secara berulang-ulang dengan sendirinya.
- e. Faktor motivasi siswa dalam membaca muncul atas kemauan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan usaha memberikan semangat, dorongan, keyakinan yang muncul dari dalam diri untuk ketercapaian suatu hal yang menurutnya penting. Pengaruh motivasi diri untuk hasil yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi, siswa akan semakin tinggi minat belajar membaca maka hasilnya semakin baik.
- f. Faktor kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas penting diperhatikan. Semua sistem kerja organ siswa harus dalam keadaan baik agar saat pembelajaran membaca siswa bisa menangkap informasinya. Selain itu untuk mempersiapkan siswa kejenjang belajar selanjutnya.(Kelas et al., 2024)

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang bisa kita lihat dari lingkungan sekitar.(Aryani et al., 2022)

Berikut adalah faktor faktornya :

- a. Lingkungan sekolah kurang mendukung; melalui observasi terlihat bahwa lingkungan sekolah kurang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi. Hal ini diketahui melalui budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, belum berjalan dengan baik program sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, sekolah tidak memiliki madding dan tempat khusus membaca yang kurang nyaman dan menarik. Hasil observasi menunjukkan budaya membaca di lingkungan SD Negeri 04 masih rendah sebab sebagian besar siswa tidak menggunakan waktunya untuk membaca. Selain itu, jarang terlihat siswa mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku. Melainkan mereka pergunakan waktu istirahat atau jam kosong untuk jajan, bermain dan duduk bercerita. Hal ini disebabkan karena warga sekolah belum memiliki kebiasaan untuk membaca.
- b. Buku/bahan bacaan; Buku bahan yang tidak lengkap; salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa karena ketersediaan buku pengetahuan yang masih kurang, buku/bahan bacaan sangat dibutuhkan siswa dalam mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuannya dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Namun ketersediaan buku pelajaran atau buku paket di kelas masih kurang lengkap. Sehingga untuk mengatasi masalah ini guru kelas harus memperbanyak materi dengan meminta siswa mengumpulkan uang agar dapat diperbanyak dengan cara difotocopy. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan masih rendah hal ini disebabkan karena sebagian siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah.

Sehingga siswa hanya mampu membeli buku tulis dan mengumpulkan uang fotocopy materi dari guru kelas dan siswa tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan, siswa rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan.berdasarkan observasi tidak terlihat koleksi buku/bahan bacaan yang dimiliki siswa, sebab yang dimiliki siswa adalah fotocopian yang didapat dari guru kelas dan buku tulis siswa.

- c. Peran guru kurang maksimal; Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi secara optimal. Namun, dalam praktiknya, masih ada guru yang belum maksimal dalam memberikan pendampingan membaca, misalnya kurang memanfaatkan metode bervariasi, kurang memberikan perhatian individual, atau keterbatasan waktu saat proses pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa karena siswa tidak mendapatkan stimulasi yang cukup selama proses belajar.
- d. Lingkungan keluarga kurang mendukung; Selain guru, orang tua juga memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenal huruf, kata, dan makna bacaan. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pendampingan, penyediaan bahan bacaan, dan motivasi kepada anak. Namun, kenyataannya, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, serta kesibukan orang tua sering memengaruhi keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar membaca. Minimnya pendampingan dari orang tua dapat menjadi salah satu

penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa.(Sampe et al., 2023)

### **3. Pengertian Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang terkait dengan perencanaan, persetujuan, dan tanggung jawab. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti berdasarkan bukunya yang berjudul "Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan" pada tahun 1991 menjelaskan bahwa Implementasi adalah proses kegiatan penyebaran keluaran kebijakan oleh para implementor kepada kelompok sasaran dalam upaya mewujudkan kebijakan. (Manurung et al., 2023)

Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier menyatakan Implementasi adalah pemahaman apa yang terjadi pada suatu program dinyatakan berlaku atau dibuat. Sedangkan implementasi kebijaksanaan merupakan suatu kegiatan yang terjadi setelah pedoman kebijaksanaan Negara disahkan, yang mencakup upaya untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian kejadian yang memiliki hak. (Pramono, 2020)

Menurut Mulyasa (2010:173) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003:70) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.(Magdalena et al., 2021)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. (Ainiyah et al., 2022)

Implementasi menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.(Syafriyanto, 2015) Dan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penyebaran kebijakan kelompok kepada implementator dengan tujuan untuk mendapatkan upaya kebijakan terhadap program suatu kegiatan telah dibuat.

#### a. Tujuan Implementasi

Mengacu pada pengertian implementasi tersebut, adapun beberapa tujuan implementasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
2. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
3. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.

4. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
5. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.(Adolph, 2020)

Dari paparan tujuan kurikulum merdeka diatas mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar.

b. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

beberapa metode yang paling efektif untuk di terapkan di kurikulum merdeka ini dilihat dari efektivitas dan efisiensi pembelajaran akan dapat tercapai jika menggunakan pendekatan, strategi dan metode yang tepat. Berikut penjelasan yang meliputi model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka:

1) Model Berpikir, Berpasangan, Berbagi (TPS)

Serangkaian proses yang mawadahi metode ini yakni dari proses memikirkan sesuatu ( thinking ), kemudian berdiskusi ( discussion ), lalu menginvestigasi ( investigasi ) dan pada akhirnya akan menciptakan sesuatu ( creating ). Keseluruhan proses ini akan berjalan pada saat penerapannya di dalam kelas. Gabungan dari konsep ini akan mengarahkan peserta didik untuk lebih banyak belajar untuk fokus pada pemikiran tertentu atau bisa mengajarkan peserta didik berpikir. Dengan diterapkannya TPS dalam periode pembelajaran tertentu, maka secara tidak langsung akan terbentuk sikap dan karakter peserta didik yang mampu bekerja sama dengan partner lainnya dan memiliki kemandirian.

## 2) Model Pembelajaran Jigsaw

Tujuan dari penerapan model belajar Jigsaw yaitu agar para peserta didik dapat mendalami konten materi yang diberikan oleh guru secara sempurna. Kesempurnaan itu dapat terlihat melalui bagaimana sang peserta didik mencoba menjelaskan kepada teman-temannya terkait materi yang dibawakan. Dengan penerapannya, harapan untuk menegaskan konsep student-centered dapat terwujud. Pun model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aspek sosial maupun kognisi para peserta didik dan berbagai anggota kelompoknya.

## 3) Model Pembelajaran Project Based Learning PBL

merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk dapat mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan sekaligus mengembangkan keterampilan melalui upaya pemecahan masalah dan investigasi. Kemudian penjelasan dari pendekatan pembelajaran.

## 4) Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang sangat cocok di terapkan kurikulum merdeka, dimana dalam pendekatan ini guru sebagai fasilitator akan memberikan gambaran materi pelajaran yang kemudian dihubungkan dengan kejadian yang terjadi di dunia nyata atau di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar bisa menemukan suatu hubungan antara pengetahuan dalam materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memerlukan daya pikir yang kritis dari siswa sehingga secara tidak langsung dapat membantu menemukan potensi diri mereka.

5) Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan.

6) Pendekatan Pemecahan Masalah (problem solving)

Pendekatan dalam pembelajaran selanjutnya adalah pemecahan masalah (problem solving). Pada pendekatan ini guru menekankan kepada siswa untuk mempergunakan seluruh pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan. Biasanya dalam pendekatan ini siswa harus bisa menggunakan logikanya untuk menemukan sebab akibat dari suatu masalah, menganalisisnya, membuat hipotesa hingga mendapatkan kesimpulan.

7) Pendekatan Saintifik

Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka selanjutnya yaitu konsep pendekatan saintifik mengacu pada kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah. Pendekatan saintifik yang disebutkan dalam kurikulum 2013 lalu menggunakan lima langkah yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan data, melakukan asosiasi dan mengkomunikasikannya. Dalam Kurikulum Merdeka juga pendekatan ini masih sangat relevan jika di laksanakan. Apalagi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis projek.

8) Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar menghayati

proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. (Salma & Nadlrah Naimi, 2023)

Hal ini dari paparan model- model implementasi diatas pendampingan dan pelatihan bagi guru serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting agar penerapannya dapat berjalan optimal dan berdampak positif bagi siswa. Secara keseluruhan, fleksibilitas yang diberikan dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sekolah dan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan model implementasi yang sesuai.

#### **4. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Mengutip dari laman Kemendikbud, Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. hal tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, jadi tidak terikat pada materi mata pelajaran tertentu. Berdasarkan konsep pengertian tersebut itulah menjadi salah satu alasan kenapa dinamakan Kurikulum Merdeka Belajar. Esensi yang ada didalamnya adalah adanya kebebasan atau keleluasaan antara guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. (Farhana, 2023)

Dari paparan pengertian kurikulum merdeka diatas Kurikulum Merdeka dianggap sebagai langkah positif dalam dunia pendidikan di Indonesia karena memberikan kesempatan bagi sekolah untuk

menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan potensi siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, tanpa terlalu terikat pada standar yang kaku.

a. Konsep Kurikulum Merdeka

Adapun Konsep Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan softskill dan karakter siswa sesuai profil siswa Pancasila. Siswa tidak hanya menghafal pelajaran di sini; mereka juga membuat proyek menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, atau PBL.
- 2) Fokus pada materi penting sehingga ada waktu untuk belajar secara mendalam tentang keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Kurikulum 2013 sebagian besar berfokus pada pembelajaran intrakurikuler (tatap muka), tetapi Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran paduan intrakurikuler (70-80 persen JP) dan kokurikuler (20–30 persen JP) melalui proyek untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Fleksibilitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tingkah laku kepada siswa dan sebaliknya, yaitu pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dengan memfasilitasi mereka sesuai dengan kebutuhannya. Guru harus mempertimbangkan tindakan yang masuk akal dalam menerapkan pendekatan ini. Berbagai ciri pembelajaran termasuk, tetapi tidak terbatas pada, lingkungan belajar yang menarik bagi siswa untuk belajar, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas, penilaian berkelanjutan, guru yang memenuhi atau menanggapi

kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas yang efektif. (Farhana, 2023)

Selain itu, konsep proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, sehingga meningkatkan kreativitas, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis. Fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran. Dan mampu juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya lebih dalam.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

1) Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. agar peserta didik dan guru tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran Kurikulum ini tekanan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yaitu siswa mana yang diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

3) Dilengkapi Potensi siswa

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan siswa pada fasenya. Dengan

adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para siswa. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

- 4) Meningkatkan kompetensi lulusan baik itu soft skills maupun hard skills, menyiapkan lulusan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini yang memiliki keunggulan dan kepribadian yang baik.
- 5) Memberi kesempatan unit pendidikan yaitu sekolah, guru, dan murid yang diberi kebebasan untuk berinovasi, kebebasan belajar dengan mandiri dan kreatif. (Prof. Dr. Ayi Suherman & Awal, 2023)

Hal ini tujuan dari kurikulum merdeka mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang bagi pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Selain itu, kurikulum ini berusaha mengurangi beban administrasi bagi guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengajaran yang bermakna.

#### c. Manfaat Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum merdeka ini bukan hanya sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, akan tetapi memiliki manfaat lainnya, yaitu:

1) Lebih Fokus dan Sederhana

Dengan Adanya kurikulum ini membuat siswa akan lebih fokus pada materi dalam pengembangan kompetensi. Selain itu, kurikulumnya lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru

2) Jauh Lebih Merdeka

kurikulum ini membebaskan siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum ini, baik siswa maupun guru bisa mengajar sesuai tahap kemampuan dan perkembangannya. Lebih Interaktif Kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project based learning*) memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.

3) Mengurangi Beban Guru

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, selain mengemban tugas mulia, guru juga harus dihadapkan dengan tugas tersulit. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan dapat mengurangi beban yang dirasakan oleh guru. Di mana mereka dapat mengajar siswa dengan leluasa dan merdeka dari tugas administrasi yang terkadang memberatkan, merdeka dari tekanan intimidasi dan lainnya.

4) Disederhanakannya RPP

Guru memiliki memiliki banyak kendala dalam menjalankan tugas di sekolah, mulai dari menerima siswa baru, menyiapkan administrasi guru termasuk RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran hingga mengevaluasi. Dengan disederhanakannya RPP, maka hal tersebut dapat membantu mengurangi beban administrasi serta memberikan

kebebasan pada guru. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sendiri membebaskan guru untuk membuat, menggunakan serta mengembangkan RPP. Terdapat tiga komponen penting dalam RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar serta asesmen.

5) Menciptakan Belajar Lebih Menyenangkan

Seperti yang kita ketahui, guru memainkan peran penting dalam dunia pendidikan Indonesia dan menjadi garda terdepan Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD Bahan dengan hak untuk membentuk masa depan negara. Namun, sayangnya, proses pembelajaran di sekolah terkadang membosankan bagi guru maupun siswa. Dengan adanya program belajar merdeka, diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan menyenangkan, dan ini adalah tujuan dari program ini. Tidak hanya suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi guru dan orangtua juga dapat merasakannya. Misalnya, siswa sekolah dasar yang semakin termotivasi untuk mengerjakan bank soal SD atau latihan soal SD menghadapi ujian dengan soal HOTS SD.

6) Bebas Berekspresi

Merdeka dalam Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan berbicara kepada siswa dan pendidik. di mana lingkungan sekolah dibangun tanpa banyak tantangan dan tekanan psikologis. Khususnya untuk guru yang memiliki kebebasan untuk mengajar siswanya sehingga mereka dapat fokus dan meminimalkan tekanan psikologis.

7) Meningkatkan Kemampuan Guru

Meningkatkan kemampuan guru merupakan PR penting untuk kemajuan pendidikan Indonesia. Karena keberhasilan

program belajar merdeka ditentukan oleh guru yang terampil. Namun sayangnya, guru tidak memiliki kompetensi yang sama, sehingga ada ketimpangan di antara guru di beberapa wilayah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan meratakan kompetensi guru, pelatihan terus-menerus diperlukan.

#### 8) Kemerdekaan Guru

Pada dasarnya program kemerdekaan belajar bertujuan untuk memerdekakan guru. Seperti yang kita tahu, bahwa proses pembelajaran dibutuhkan kemerdekaan yang melekat pada anak maupun guru dan melibatkan dukungan banyak pihak.

#### 9) Tidak Menuntut Siswa menjadi Sama

Jika selama ini guru dituntut untuk membentuk siswa yang sama dengan dipatok melalui nilai, maka program belajar merdeka membawa perubahan untuk murid maupun guru. Sebagai guru tentu Anda menyadari bahwa setiap anak dititipkan dengan keistimewaan yang berbeda. Dan disinilah peran Anda sebagai pendidik dan teman belajar mereka untuk membangun keahlian serta menunjukkan bakat mereka.

#### 10) Mendukung Inovasi Guru dalam Mengajar

Mungkin selama ini metode mengajar di kelas yang digunakan hanya dengan memberikan materi, mencatat lalu memberi latihan soal kepada siswa. Cara tersebut tentu sangat membosankan bagi siswa, mungkin Anda juga merasakannya. Dengan adanya program merdeka belajar, Anda dibebaskan untuk berinovasi dan didukung untuk mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup, misalnya membuat diskusi bersama. (Prof. Dr. Ayi Suherman & Awal, 2023)

Dari paparan diatas kurikulum merdeka memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Dengan adanya kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran, siswa dapat lebih leluasa mengembangkan minat dan bakat mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter, kreatif, dan berpikir kritis.

d. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Menurut Hasim (2020), Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Bapak Nadiem Makarim bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya tekanan dari capaian nilai atau skor tertentu. Kemendikbud RI telah menetapkan beberapa pokok kebijakan yang dijelaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam pertemuan dengan kepala dinas pendidikan dari seluruh wilayah Indonesia pada 11 Desember 2019. Beberapa pokok kebijakan tersebut antara lain:

1. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Asesmen ini akan menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi, dengan acuan dari tes PISA. Asesmen akan dilakukan pada tingkat kelas 4, 8, dan 11 dengan harapan hasilnya dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.
2. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah akan diberi kebebasan untuk memilih bentuk penilaian, seperti karya tulis, portofolio, atau tugas lainnya.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan disederhanakan menjadi satu lembar kertas saja. Dengan

penyederhanaan ini, diharapkan pendidik dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi.

4. Sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) akan diperluas, kecuali untuk daerah 3T. siswa akan diberikan lebih banyak peluang dalam sistem PPDB melalui jalur afirmasi dan prestasi. Penetapan zonasi akan menjadi kewenangan pemerintah daerah secara teknis. (Muttaqin et al., 2024)

Oleh karena itu Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia merupakan langkah progresif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan lebih bagi satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Dengan konsep merdeka belajar, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

- e. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun beberapa karakteristik kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia

kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip:

- (1) Terpusat pada Peserta didik
- (2) Berfokus pada penguasaan kompetensi,
- (3) Tujuan pembelajaran spesifik,
- (4) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja,
- (5) Pembelajaran lebih bersifat individual,
- (6) Interaksi menggunakan multi metoda: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual,
- (7) Pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator,
- (8) Berorientasi pada kebutuhan individu,
- (9) Umpan balik langsung,
- (10) Menggunakan modul,
- (11) Belajar di lapangan (praktek),
- (12) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi

3) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran  
Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum

lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. (Wicaksana & Rachman, 2018)

Hal ini karakteristik kurikulum merdeka mampu memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada kompetensi, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek.

f. Perbedaan Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan, termasuk dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Secara umum, perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kurikulum 2013

Analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi antara kurikulum 2013 sampai dengan

kurikulum merdeka begitu banyak perubahan yang terjadi. Kurikulum 13 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Maka dari itu, kurikulum ini berisikan beberapa kompetensi serta berbagai tujuan pembelajaran yang dibuat dengan berbagai macam bentuk, sehingga hal yang dicapai bisa dilihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Proses belajar mengajar memerlukan suatu arah supaya bisa membantu siswa dalam memahami sedikitnya level kompetensi minimal, supaya siswa bisa mengapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep pembelajaran tuntas serta pengembangan bakat. Seluruh siswa harus diberi kesempatan untuk bisa mengapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemahiran yang dimiliki siswa. Tema paling khusus pada kurikulum 13 ialah untuk melahirkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui suatu pengamatan sikap, keterampilan dan pemahaman yang terintegrasi.

- Kurikulum Merdeka

Sedangkan kurikulum merdeka fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter siswa. Adapun sifat ataupun tujuan dari kurikulum ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah 1) kegiatan belajar yang berbasis projek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar Pancasila. 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi. 3) membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal. (Sari et al., 2022) Hal tersebut dalam kurikulum merdeka siswa dengan kesanggupan harus bisa memecahkan masalah pembelajaran

yang telah guru berikan dengan tujuan agar siswa mampu berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

## **5. Pengertian Guru Penggerak**

Guru penggerak adalah guru yang mampu berinovasi sehingga mampu memberikan inspirasi tidak hanya bagi siswa namun juga bagi masyarakat luas. Dengan sifatnya yang membangun keterampilan, potensi dan kompetensi diri, guru penggerak mampu menjadi pioneer untuk guru lainnya agar bisa terus bersemangat dalam mengembangkan skill pedagoginya ditengah perkembangan zaman atau pembelajaran abad-21 ini. Program guru penggerak mengembangkan skill untuk pedagogi yang dibutuhkan, guru penggerak juga diarahkan pada kemampuan manajerial untuk dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan Satriawan et al., (2021) bahwa guru penggerak menjadi salah satu prasyarat bagi pengawas atau kepala sekolah yang memiliki kompetensi unggul sehingga kedepannya terlahir generasi penggerak yang dapat menjadi leader dalam proses perubahan ke arah yang lebih baik lagi sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat (Faiz & Faridah, 2022) Misi utama seorang guru adalah menjalankan tugas sebagai profesi guru, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Selain itu juga guru mempunyai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru juga mendidik, mengajar dan melatih anak didik serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup untuk diterapkan dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang profesi guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Nadiem Makarim menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang lebih mengutamakan siswa dibandingkan apapun bahkan kariernya sendiri. Hal tersebut berlaku pula untuk pembelajaran yang diampunya. Oleh karena itu, “Dia akan mengambil Tindakan-tindakan tanpa disuruh tanpa diperintah untuk melakukan yang terbaik bagi muridnya”. Sehingga guru penggerak adalah guru yang terbiasa melakukan Tindakan-tindakan kreatif inovatif, tanpa disuruh dan tanpa diperintah, untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Dengan demikian, guru penggerak dapat juga disebut sebagai inovator di sekolah, yang selalu mencari cara-cara baru untuk memberikan layanan terbaik bagi siswa.

Firdaus dan Bardawi mengemukakan guru sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian, guru sangat dituntut melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam ruang lingkup pembangunan nasional. Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga menilai hasil belajar serta melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat. (Tangahu, 2021)

Oleh karena itu, Guru Penggerak bukan hanya sekadar pendidik, tetapi juga agen perubahan yang membawa dampak besar bagi kemajuan pendidikan dan kehidupan sosial. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat penting agar para Guru Penggerak terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

a. Peran Guru Penggerak Dalam Merdeka Belajar

Revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh terhadap bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam pendidikan. Guru menghadapi tantangan yang sangat besar di era disrupsi teknologi sekarang karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh. Meskipun demikian tentu peran

guru tidak sepenuhnya dapat tergantikan oleh canggihnya teknologi, karena teknologi merupakan hasil dari otak manusia yang bisa salah dan keliru atau bisa disalah gunakan.

Teknologi juga tidak bisa diteladani, karena tidak punya perasaan dan tidak punya empati. Pendidikan selalu terjadi di rumah dan juga di sekolah. Di rumah orang tua adalah guru utama Pendidikan dan di sekolah Guru adalah pendidik utama. Maka benar yang dikatakan nadiem Nadiem (2019) bahwa “ pendidikan merupakan apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak mungkin menggantikan koneksi itu. Harus ada koneksi batin agar trust tercipta dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif”. Maka secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan peran guru karena sentuhan sang guru kepada peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa diberikan oleh teknologi. Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar dalam mengikuti perkembangan teknologi supaya pengetahuan yang dimiliki terupdate dan tidak ketinggalan dari peserta didik dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat bagi proses pembelajaran Adapun peran dari guru penggerak dalam pendidikan

- 1) Guru menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru disekolah dan wilayahnya. Menjadi pelatih bagi rekan guru merupakan peran dari guru penggerak. Diharapkan kehadiran guru penggerak mampu membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan khususnya dalam kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.
- 2) Guru penggerak berperan dalam melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru yang digerakkan oleh guru penggerak harus mampu mendesain dan

mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik memungkinkan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.

- 3) Guru penggerak menjadi agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah
- 4) Guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
- 5) Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai dalam ekosistem pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman peserta didik terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia dan memiliki sikap toleransi.
- 6) Mengembangkan diri secara aktif. Guru penggerak harus selalu mengupgrade dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.
- 7) Menjadi motivator. Guru merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. Guru penggerak harus menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Melahirkan generasi bangsa yang berkualitas yang memiliki keilmuan dan kedalaman spritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa. (Surahman et al., 2022)

Dari paparan peran guru penggerak diatas secara keseluruhan, peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka sangat krusial dalam menciptakan pendidikan yang lebih bermakna, merdeka, dan berpihak pada siswa. Dengan kepemimpinan yang inspiratif, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih baik.

b. Tantangan Dalam Implementasi Guru Penggerak

Dalam guru penggerak ini juga terdapat hambatan yang dihadapi Ketika menjadi guru penggerak. Namun jika ada hambatan pasti ada solusi atau cara dalam menangani tantangan tersebut. Berdasarkan hasil informasi yang telah dianalisis mengenai tantangan menjadi guru penggerak dan solusi dalam menangani tantangan tersebut. Tantangan setelah menjadi guru penggerak, yaitu mengajak guru untuk melakukan perubahan paradigma pembelajaran. Selanjutnya cara yang digunakan untuk menanggapi tantangan tersebut dengan melakukan berbagi praktik baik dalam komunitas belajar baik di sekolah maupun di lingkungan organisasi pendidikan. Tantangan yang dirasakan kedua, menjadi menjadi guru penggerak di sekolah adalah kemampuan dalam merangkul rekan sejawat yang lainnya untuk mau berkembang dan membentuk komunitas praktis bukan unuk menggurui tetapi berbagi ilmu dan pengalaman yang dimiliki untuk bersama-sama meningkatkan kualitas diri. Cara untuk menanggapi hal tersebut yaitu harus menjadi contoh terlebih dahulu menerapkan budaya positif, kemudian pendekatan secara personal dan menjadi partner bukan hanya sekedar mentor. pada sebuah Sekolah Dasar Penggerak menyebutkan pada tahap awal pengimplementasian Kurikulum Merdeka, tantangan juga berasal dari mindset atau pemikiran warga sekolah yang belum terbiasa dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Tantangan ini cukup menyita perhatian dan menantang, karena menjadi sebuah tantangan bagi kepala sekolah untuk mengajak guru dan

warga sekolah merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyaman.(Prasetyo et al., 2024)

Hal ini Guru Penggerak tetap memiliki peluang besar untuk membawa perubahan nyata dalam dunia pendidikan. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan pemerintah, tantangan ini bisa diatasi secara bertahap demi terwujudnya pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

## **B. Kajian Relevan**

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan:**

1. Alexa Ahmad Benito NIM : 1811240216 dengan judul skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas II Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu.**(Benito, 2023)  
Menjelaskan tentang: ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca dan menulis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat mengasah kemampuan membaca, menulis, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca menulis, membaca dan menulis hanya sebatas perintah guru, siswa jarang mencari buku bacaan lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, program literasi belum berjalan maksimal, mading sekolah yang hanya jadi pajangan, sekolah tidak mempunyai tempat khusus untuk membaca dan menulis selain perpustakaan dan pengaruh penggunaan smartphone. Kemampuan membaca dan menulis siswa disebabkan karena siswa kurang motivasi dari diri sendiri, kurangnya minat belajar, kurangnya dukungan dari orang tua dan juga pengaruh dari teman dan lingkungan.

2. Monalisa Arsley dkk dengan judul jurnal : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu**(Arsley et al., 2024)  
Menjelaskan tentang : Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV yang memengaruhi pola belajar siswa, tingkat pencapaian kompetensi, serta aspek-aspek pembelajaran lainnya, seperti kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian dan hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pembelajaran belajar siswa melalui angket adalah nilai kategori kurang sebanyak 11 siswa dengan presentase 90/32%, sedangkan nilai kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan presentase 9,67%.
3. Kunci Rahayu dengan judul skripsi : **Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang**.(WAFIRA, 2024)  
Menjelaskan tentang permasalahan terkait kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang. Hal ini ditujukan masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang, faktor penghambat kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang, dan faktor pendukung kemampuan membaca peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer berupa peserta didik kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang sebanyak 28 peserta didik, sedangkan data sekunder yaitu guru kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemampuan membaca pada peserta didik di kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang terdapat 5 kategori kemampuan membaca yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat,

dan membaca cerita. Faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca peserta didik yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik, kemenarikan dalam membaca, dan peran perpustakaan. Faktor pendukung kemampuan membaca peserta didik yaitu kemauan peserta didik untuk belajar membaca, adanya media pembelajaran dan peran guru.

**Tabel 3.1**  
**Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas II Di SD Negeri 24 Kota Bengkulu	- Membahas tentang Faktor kemampuan membaca siswa	- Objek yang diteliti - Metode
2	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu	- Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	- Objek yang diteliti - Metode
3	Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang.	- Kemampuan Membaca Siswa	- Objek yang diteliti - Metode

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian diatas sehingga diketahui posisi penelitian yang dilakukan penulis.

### **C. Kerangka Berpikir**

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (SD) menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal dengan menyesuaikan proses pembelajaran terhadap kebutuhan dan karakteristik individu. Namun, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat SD sangat bergantung pada kemampuan membaca siswa dalam memahami dan mengadaptasi konsep-konsep serta metode pembelajaran yang baru ini. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tingkat kemampuan membaca siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka .

Implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak semua guru dan siswa karena belum memahami serta mengoptimalkan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca. Interaksi tersebut menentukan sejauh mana siswa dapat berhasil dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa SD dapat lebih mudah beradaptasi dan meraih hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sesuai dengan bagan berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

